

**EVALUASI PELAKSANAAN JEJARING PEDULI
KESEHATAN IBU DAN ANAK “RINDU KIA”
DALAM PENURUNAN AKI DAN AKB
DI KABUPATEN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Aryuni Sita Heny Astuti
1710104297**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**EVALUASI PELAKSANAAN JEJARING PEDULI
KESEHATAN IBU DAN ANAK “RINDU KIA”
DALAM PENURUNAN AKI DAN AKB
DI KABUPATEN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas ‘Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Aryuni Sita Heny Astuti
1710104297**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN JEJARING PEDULI
KESEHATAN IBU DAN ANAK “RINDU KIA”
DALAM PENURUNAN AKI DAN AKB
DI KABUPATEN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Aryuni Sita Heny Astuti
1710104297

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas ‘Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.Si.T., MNS

Tanggal : 27 Agustus 2018

Tandatangan : 



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF MATERNAL AND CHILD HEALTH CARE NETWORK "RINDU KIA" IN DECREASING THE MMR AND IMR IN KULON PROGO REGENCY

Aryuni Sita Heny Astuti, Fitria Siswi Utami

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: sitadinkeskp@yahoo.com

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs) for 2015-2030 are committed to decrease Maternal Mortality Rate (MMR), Infant Mortality Rate (IMR) and Under-Five Mortality Rate (U5MR), namely the MMR by 70 / 100,000 live births and the IMR by 12/1000 live births (Prapti, 2015). In Yogyakarta Special Province in 2014, the MMR reached 87.7 / 100,000 live births, and the IMR reached 8.58 / 1000 live births. Meanwhile, in Kulon Progo Regency in 2014, the MMR reached 95.25 / 100,000 live births, and the IMR reached 11.49 / 1000 live births. Maternal and child health problems are very complex, and their handling cannot be completed only by the health workers themselves, but it requires the involvement of many parties including the government, the professionals, the related sectors, the public and the private sectors. The objective of this study was to determine the evaluation of the Implementation of Maternal and Child Health Care Network (*Rindu KIA*) in Kulon Progo Regency. The study was a Qualitative Descriptive Research. The data collection techniques were conducted by interviews and documentation studies. The research informants consisted of 1 main informant and 3 companion informants. The effectiveness, efficiency, relevance, impact and sustainability of the implementation of *Rindu KIA* became some of the breakthroughs in the efforts to decrease MMR and IMR in Kulon Progo Regency. It is expected that the implementation of the Maternal and Child Health Care Network will further enhance the contribution, active participation and commitment of all parties to closely guard the efforts to decrease the MMR and IMR in Kulon Progo Regency.

Keywords : Effectiveness, Efficiency, Evaluation, Implementation of Maternal and Child Health Care Network (*Rindu KIA*)

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta Angka Kematian Balita (AKABAL), yaitu AKI sebesar 70/100.000 Kelahiran Hidup, AKB 12/1000 Kelahiran Hidup (Prapti, 2015). Di DIY, pada tahun 2014 AKI mencapai 87,7/100.000 KH dan AKB 8,58/1000 KH. Sedangkan di Kabupaten Kulon Progotahun 2014 AKI mencapai 95,25/100.000 KH dan AKB sebesar 11,49/1000 KH. Permasalahan kesehatan ibu dan anak sangat kompleks dan penanganannya tidak selesai hanya oleh tenaga kesehatan sendiri, tetapi diupayakan untuk melibatkan banyak pihak diantaranya adalah pemerintah, para profesional, sektor terkait, masyarakat dan swasta. Diketuinya Evaluasi Pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu Dan Anak (*Rindu KIA*) di Kabupaten Kulon Progo. Jenis Penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara (*Interview*) dan Study Dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 1 orang Informan Utama dan 3 orang Informan Pendamping. Efektifitas, Efisiensi, Relevansi, Dampak dan Kesinambungan pelaksanaan *Rindu KIA* menjadi salah satu upaya terobosan dalam

upaya penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Kulon Progo. Diharapkan pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak ini semakin meningkatkan peran serta, partisipasi aktif dan komitmen semua pihak untuk mengawal dengan ketat upaya penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci : Efektifitas, Efisiensi, Evaluasi, Pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA)

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2014 mengatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Utara sebanyak 179.000 jiwa, Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, Asia Tenggara sebanyak 16.000 jiwa dan Amerika sebanyak 9.300 jiwa. Dibandingkan dengan negara ASEAN, Indonesia menduduki peringkat tertinggi untuk AKI, Singapura mencatat AKI terendah hanya 3/100.000 Kelahiran Hidup, kemudian disusul oleh Malaysia 29/100.000, Thailand 48/100.000 dan Vietnam 29/100.000 Kelahiran Hidup (Prapti, 2015).

Angka Kematian Ibu, Bayi dan Anak Balita di Indonesia masih cukup tinggi. Tujuan Pembangunan MDGs (*Millenium Development Goals*) 2000-2015 dan sekarang dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABAL). SDGs mempunyai 17 tujuan dan 168 target, tujuan pertama, kedua dan ketiga berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan tujuan yang berhubungan dengan penurunan AKI adalah tujuan yang ketiga yaitu target penurunan AKI sebesar 70/100.000 Kelahiran Hidup (KH), KB 12/1000 KH (Prapti, 2015).

Survey Risesdas tahun 2012 AKI Nasional adalah 359/100.000KH, AKB sebesar 32/1000 KH dan AKABAL 44/1000 KH. Posisi DIY tahun 2011 kematian ibu sebanyak 124/100.000 KH sedangkan kematian bayi sebanyak 9,34/1000 KH. Tahun 2012 AKI 87,3/100.000 KH dan AKB 8,7/1000 KH. Tahun 2013 AKI 101,2/100.000 KH dan AKB 9,88/1000 KH. Tahun 2014 87,7/100.000 KH dan AKB 8,58/1000 KH (Dinas Kesehatan DIY, 2015).

AKI dan AKB di Kabupaten Kulon Progo bersifat fluktuatif, tahun 2011 AKI sebesar 105/100.000KH, AKB sebesar 12,8/1000KH, tahun 2012 AKI sebesar 52,67/100.000KH dan AKB sebesar 12,1/1000KH, tahun 2013 AKI sebesar 131,5/100.000KH dan AKB sebesar 18,23/1000KH, tahun 2014 AKI sebesar 95,25/100.000 KH dan AKB sebesar 11,49/1000 KH (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2015).

Permasalahan kesehatan ibu dan anak sangat kompleks dan penanganannya tidak akan selesai hanya oleh tenaga kesehatan sendiri, tetapi diupayakan untuk melibatkan banyak pihak diantaranya adalah pemerintah, para profesional, sektor terkait, masyarakat dan swasta. Dalam rangka kesehatan khususnya masalah kesehatan ibu dan anak, dibuat jejaring yang dimulai pada tahun 2010 dan dalam pelaksanaannya hal ini dapat diterima di semua kalangan. Jejaring informasi dan komunikasi ini diberi nama “MPS *on line* (Menuju Persalinan Sehat). Awalnya model MPS melalui SMS dan telepon, dilanjutkan dengan memakai aplikasi SMS *Gateway*. Komunikasi ini bertujuan agar tidak ada keterlambatan apabila ada masalah kesehatan di masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2015).

Upaya terobosan tersebut, mengedepankan jaringan komunikasi yang melibatkan banyak orang dalam upaya membangun kebersamaan untuk saling bertukar pikiran, perasaan, informasi, dan membawa orang menjadi tahu, paham dan membuat hubungan menjadi simpati (Nurani Soyomukti, 2016).

Dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Kulon Progo No 26 tahun 2017 tentang Tim Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Kulon Progo semakin memperkuat upaya percepatan penurunan AKI dan AKB melalui keterlibatan *stakeholder*, lintas sektor dan semua lini di masyarakat. Sehingga dengan kondisi tersebut, dirasa perlu untuk meningkatkan sistem komunikasi yang lebih cepat, efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana teknologi yang ada dengan memperhatikan perkembangan terkini. Akhirnya dikembangkan sistem informasi yang melibatkan semua *stakeholder* dengan membuat jejaring melalui WhatsApp (WA) group yang dikenal dengan “Rindu KIA” yaitu Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak yang dimulai pada tahun 2014. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi/anak secara cepat dan tepat, sehingga ibu dan bayi sehat selamat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, menampilkan fakta berupa data – data yang dihasilkan tidak berwujud dalam angka – angka tetapi didiskripsikan atau dijabarkan melalui data- data yang didapat.

Penelitian ini dimulai setelah mendapatkan surat persetujuan etik (*ethical approval* dari Komisi Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta). Seluruh informan diberikan informasi mengenai jalannya penelitian serta persetujuan menjadi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tentang Informan

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari informan utama (1), informan pendamping (1₂ 1₃1₄). Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa informan utama adalah pejabat struktural di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan informan pendamping terdiri dari Dokter Spesialis *Obstetri dan Gynekology*, Camat dan Bidan Koordinator KIA di salah satu puskesmas.

Tabel 4. 1 Gambaran tentang Informan

No	Informan	Usia	Jabatan	Keterangan
1	Utama	52 tahun	Pejabat Struktural Dinas Kesehatan Kabupaten	1
2	Pendamping	52 tahun	Spesialis <i>Obsgyn & Gynekology</i>	1 ₂
3	Pendamping	50 tahun	Camat	1 ₃
4	Pendamping	53 tahun	Bidan Koordinator KIA Puskesmas	1 ₄

2. Efektifitas pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo.

Efektifitas merupakan jangkauan sejauh mana tujuan dan target program tercapai, atau diharapkan tercapai, dengan mempertimbangkan arti penting relatifnya. Secara eksplisit efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan *outcome*.

Efektifitas dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo ini sudah efektif karena melibatkan lintas program dan lintas sektor serta banyak unsur di masyarakat dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing. Komitmen dari pihak di luar sumber daya kesehatan juga tumbuh untuk ikut berperan dalam upaya bersama menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Kulon Progo. Namun belum semua anggota jejaring aktif berperan dalam upaya bersama menurunkan AKI dan AKB di Kabupaten Kulon Progo. Hal positif dari Rindu KIA adalah sistem Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA di suatu wilayah kerja dapat dilakukan tindak lanjut dengan cepat dan tepat sehingga tujuan memantau cakupan dan mutu pelayanan KIA di setiap wilayah kerja dengan menggunakan standart indikator yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Efisiensi pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo

Efisiensi merupakan ukuran tentang bagaimana sumber daya/masukan secara ekonomis (dana, keahlian, waktu dan sebagainya) dikonversikan menjadi hasil. Secara sederhana, efisiensi dapat diukur dengan membandingkan antara hasil dengan asupan yang digunakan.

Efisiensi dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo ini sudah efisien. Efisiensi Rindu KIA dilihat dari adanya kemudahan akses teknologi dengan menggunakan teknologi terbaru yang mudah diakses oleh masyarakat untuk pemecahan suatu permasalahan dalam waktu yang relatif lebih singkat dengan penggunaan dana yang minimal. Namun demikian upaya monitoring dan evaluasi di tingkat kecamatan maupun kabupaten masih perlu dioptimalkan, karena hal tersebut dapat menilai bagaimana pelaksanaan kegiatan jejaring ini berlangsung sampai pada adanya ketersediaan data terkait upaya pemantauan yang dilakukan terhadap semua ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi sampai dengan bagaimana peran di luar sumber daya kesehatan dalam mengawal kasus terkait kesehatan ibu dan anak di wilayah masing – masing.

4. Relevansi pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo.

Hal ini menunjukkan tingkat sejauh mana tujuan suatu program sejalan dengan persyaratan penerima manfaat, kebutuhan, prioritas, kebijakan mitra dan donor. Pada dasarnya relevansi merupakan jawaban dari kebermanfaatan dan kedayagunaan.

Relevansi dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo dikatakan relevan karena kebermanfaatan yang didapat antara lain dari sisi program, sisi layanan dan sisi peran lintas sektor, masing – masing berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun demikian, masih perlu peningkatan upaya yang bertujuan untuk membuat anggota jejaring semakin aktif dalam komitmen upaya bersama untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan ibu dan anak.

5. Dampak pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo.

Merupakan efek primer dan sekunder dalam jangka panjang, baik positif maupun negatif, yang dihasilkan sebuah program, langsung atau tidak langsung, dikehendaki maupun tidak. Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program, apa perubahan nyata yang dirasakan penerima manfaat dari pelaksanaan program dan seberapa banyak orang yang merasakan pengaruhnya

Dampak langsung dari adanya Rindu KIA ini diantaranya adalah lebih optimalnya pemantauan wilayah setempat (PWS) KIA terhadap keberadaan dan kondisi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi, termasuk terpantau dan terdeteksinya faktor resiko maupun resiko tinggi pada semua ibu hamil secara dini. Hal ini terkait erat dengan pelaksanaan dan alur sistem rujukan yang telah dibuat dan disepakati dalam Manual Rujukan Maternal dan Neonatal sebagai pedoman dalam rujukan apabila terjadi kegawatdaruratan maupun rujukan secara elektif. Di sisi lain, fasilitas rujukan yang menjadi tujuan rujukan juga menjadi lebih siap dan waspada dalam menangani kasus rujukan sesuai batas dan kewenangan fasilitas rujukan setempat.

Dampak lain adalah bahwa masyarakat (dalam hal ini anggota jejaring Rindu KIA) di tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan, dapat bersama – sama saling memberikan informasi, pemikiran, hingga solusi atau pemecahan masalah terhadap suatu kasus atau permasalahan sesuai dengan tugas dan kewenangan masing – masing anggota jejaring.

6. Kesenambungan pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo.

Kesenambungan dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo tampak dari keberadaan dan peran lintas sektor dalam Rindu KIA tampak dari keaktifan anggota dalam keberlangsungan komunikasi di Rindu KIA sesuai dengan tugas kewenangan masing – masing. Selain itu, pembiayaan Rindu KIA yang menggunakan biaya mandiri oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap keselamatan dan kesehatan ibu hamil ibu bersalin ibu nifas dan bayi/anak merupakan salah satu bentuk kesinambungan program yang dapat dilihat dari pelaksanaan Rindu KIA

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) adalah suatu upaya terobosan dalam akselerasi penurunan AKI dan AKB yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi/anak secara cepat dan tepat, sehingga ibu dan bayinya sehat dan selamat

Efektifitas dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo ini efektif karena melibatkan banyak pihak, semakin tingginya komitmen dari pihak di luar sumber daya kesehatan, serta lebih meningkatnya sistem Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA untuk memantau cakupan dan mutu pelayanan KIA secara terus menerus di setiap wilayah kerja.

Efisiensi dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo ini efisien, yaitu dilihat dari kemudahan akses teknologi untuk pemecahan suatu permasalahan dalam waktu yang relatif lebih singkat dengan penggunaan dana yang minimal.

Relevansi dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo dikatakan relevan dilihat dari kebermanfaatannya di sisi program, sisi layanan dan sisi peran lintas sektor, masing – masing berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dampak Rindu KIA diantaranya lebih optimalnya pemantauan wilayah setempat (PWS) KIA terhadap keberadaan dan kondisi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi, termasuk terpantau dan terdeteksinya faktor resiko maupun resiko tinggi pada semua ibu hamil secara dini. Lebih tertatanya sistem rujukan kegawatdaruratan maupun rujukan secara elektif. Fasilitas rujukan menjadi lebih siap dan waspada dalam menangani kasus rujukan sesuai batas dan kewenangan fasilitas rujukan setempat.

Kesinambungan dari pelaksanaan Jejaring Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (Rindu KIA) di Kabupaten Kulon Progo tampak dari adanya keaktifan dan peran lintas sektor dalam Rindu KIA, serta pembiayaan jejaring menggunakan biaya mandiri oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap keselamatan dan kesehatan ibu hamil ibu bersalin ibu nifas dan bayi/anak.

2. Saran

Bagi Dinas Kesehatan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi diharapkan akan membantu memperbaiki proses terhadap layanan kesehatan, maupun dapat diketahuinya kekurangan selama berjalannya proses dan dapat dijadikan upaya perbaikan untuk meningkatnya komitmen dan peran serta lintas sektor maupun masyarakat untuk tujuan penurunan AKI dan AKB. Selain itu, dibutuhkan operator *WhatsApp web* di Dinas Kesehatan yang berfungsi sebagai center layanan sehingga semua masalah dapat terekam di dalam sebuah system media. Hal ini diharapkan akan mampu meningkatkan efektifitas dan partisipasi aktif anggota.

Rindu KIA didalam pelaksanaannya perlu dibentuk struktur organisasi Jejaring Rindu KIA agar sistem yang sudah terbangun dapat semakin baik dan semakin mempermudah proses monitoring evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Sistem reward dan punishment dalam Jejaring Rindu KIA dapat digunakan menjadi semacam penguatan untuk menumbuhkan keaktifan dan komitmen anggota jejaring.



DAFTAR PUSTAKA

Ririn Hapsari Eko Prapti, Rutgers WPF Indonesia, 2015. *Kertas Kajian SRHR Dan Agenda 2013*. Jakarta.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, *Data Laporan Tahunan, 2015*

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, *Data Laporan Tahunan, 2015*

Wahyuni Indriastuti, 2015. *Pemantauan Ibu Hamil Dengan MPS Online*. Web Dinas Kesehatan Kulon Progo. Senin, 29 Juni 2015 oleh: admindinkes10

Nurani Soyomukti, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

